

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk kesenian bermusik di Indonesia sangat beragam, salah satunya musik kasidah yang cukup diminati, kasidah mempunyai arti lagu dan nyanyian dengan syair-syair bertemakan agama islam atau dakwah islam. Musik kasidah jenis musik klasik maupun modern yang bercirikan islam dan merupakan suatu fenomena yang ada di masyarakat seiring dengan keberadaan seni pertunjukan musik keislaman, salah satunya adalah konser musik.

Konser musik atau pertunjukan musik secara langsung maupun secara format musik video itu merupakan suatu bagian dari budaya pop, dimana budaya pop ini sangat digemari anak-anak muda. Hal ini bukan semata-mata karena mudah dalam mengakses musik video tersebut, kalau dibandingkan dengan menonton langsung tentu akan lebih sangat berkesan ketika menonton langsung, tetapi memang musik video ini mediumnya sangat luas sekali, siapa saja bisa menonton dan kapan pun dimana pun, tidak perlu repot-repot untuk menonton langsung, disamping itu perkembangan media musik, media sosial, dan aplikasi musik berbayar, sangat pesat sekali kemudian ketika mengakses media tersebut secara tidak langsung menikmati itu dan anak-anak muda saat ini sangat mudah mengklaim apa yang mereka tonton atau dengar pada media tersebut, ketika mendengar musik dan musik itu sesuai dengan selera mereka akan bilang “Tidak, ini lagu saya banget”. Terus berlanjut dikemudian hari anak-anak muda penikmat musik ini akan terus mengeksplorasi apa yang mereka dengar hingga pada akhirnya muncul

penyelenggara konser musik baik sekala festival maupun gigs atau panggung kecil yang di inisiasi oleh anak-anak muda.

Dengan itu konser musik memengaruhi peristiwa sosial yang membentuk pola-pola *integrative*, kesamaan, kebersamaan, dominasi dan tatanan reproduksi budaya yang dikonsumsi bersama-sama. Konser musik memainkan sentralisasi, atau pemusatan massa yang tunduk dan merasa butuh pada jenis musik tertentu, terutama jenis musik kasidah modern.¹

Sekitar tahun 1970, ramai musik kasidah di daerah Semarang, Demak dan Kendal. Banyak kaum wanita yang mahir qiraah dan bisa alat musik kasidah. Kehadiran Nasida Ria yang kemudian menjadikannya sebagai pelopor transformasi kasidah klasik kedalam kasidah modern, banyak membuat warga masyarakat Semarang tercipta kreativitasnya membuat kelompok kasidah modern yang terinspirasi dari Nasida Ria. Menyusuri tahun 1980-an Nasida Ria sudah terkenal dan mulai diundang tampil diluar kota Semarang, terutama di Jawa Tengah seperti Kendal, Rembang, Demak, dan Ambarawa. Dengan bertransformasi ini Pamor Nasida Ria mulai melesat pada tahun 1990-an. Tahun itu Nasida Ria sanggup tampil di skala nasional. Mereka sudah berpengalaman lalulalang diberbagai acara ke masyarakatan apapun dan konser di berbagai daerah, Nasida Ria juga sering berseliweran di televisi.²

¹ M. Ridha al Qadri, “*Konser Musik di Media: Common Culture, Anti-otentisitas dan Budaya Populer*”, Jurnal Komunikasi Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Volume 2, Nomor 2, April 2008. h.332-225

² Listiya Nurhidayah, “*Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika SebuahKelompok Kasidah Modern di Kota Semarang*” (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2018), h.1-2

Budaya populer mempertemukan masyarakatnya ke dalam satu komunitas penggemar dan menjadi bagian dari dunia budaya populer,³ salah satunya adalah grup kasidah dengan transformasi kasidah klasik ke dalam kasidah modern, siapa yang tidak kenal mereka Nasida Ria perintis group kasidah modern yang masih melanglang buana dikancah musik kasidah indonesia saat ini, dengan beberapa lagunya begitu ikonik seperti Kota Santri, Perdamaian, masih sangat teringat jelas dibenak penulis, lirik-lirik lagunya, kapan lagu itu enak untuk diputar, mungkin ketika moment pernikahan yang memang kurang afdol jika tidak diputar lagu Kasidah Modern Nasida Ria. Kalau ditelisik lebih jauh Nasida Ria memang banyak menyuarakan lirik-lirik berbau isu sosial, agama, nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh dan ajaran tentang kebaikan.

Nasida Ria sudah banyak dibicarakan beberapa orang diantaranya adalah datang dari kaum anak muda, sejak tahun 2018 Nasida Ria main di event multi genre Synchronize Fest mereka memiliki *fans base* muda, Synchronize fest adalah pesta rakyat yang disuguhkan dengan berbagai jenis musik dan diselenggarakan secara live rutin setiap tahun, hanya saja ketika tahun 2020-2021 tidak diselenggarakan secara live tetapi melalui siaran televisi dan radio tetapi itu semua tidak menyurutkan pendengar untuk melewatkan synchronize fest.

Synchronize sendiri diadakan 3 hari di akhir penghujung tahun dan berhasil menyedot puluhan ribu pendengar musik setiap tahunnya, karena banyak jenis penampilan musik yang disuguhkan pada synchronize fest tetapi ada yang menarik untuk di tonton yaitu Nasida

³ Titi Nur Vidyarini, “Budaya Populer Dalam Kemasan Program Televisi”, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No. 1, (Januari 2008:29 – 37) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, h.36

Ria perintis kasidah modern,⁴ sekarang kasidah modern sudah tidak dianggap kuno dan *play list* panggung nikahan lagi tapi sudah panggung bertaraf nasional, ini menjadi sebuah pencapaian tersendiri untuk Nasida Ria mereka sukses masuk ke dalam pasar kaum muda.

Penulis bisa saksikan pada tahun-tahun belakang ini: Nasida Ria menjadi salah satu “media darling”. Mereka diwawancara berbagai media, berbagai liputan dari talk show, dari konvensional sampai menghiasi layar internet. Dan mereka menjadi semakin cult saja.⁵ Video Nasida Ria pada musik video live synchronize fest 2018 yang berdurasi 19:42 menit sangat menarik untuk diteliti karena beberapa hal: (1) Nasida Ria tampil pada festival musik anak muda multi-genre synchronize fest dan hasilnya banyak yang menantikan penampilan nasida ria, (2) Nasida Ria adalah grup legendaris perintis kasidah modern, (3) Nasida Ria pernah mengangkat lagu dengan judul Wartawan Ratu Dunia yang menariknya judul ini sesuai dengan jurusan penulis.

Apa yang kemudian dari latar belakang ini penulis sangat antusias untuk mengkaji lebih dalam tentang beberapa hal salah satunya “Makna-makna apa yang diberikan terhadap video nasida ria pada musik video live synchronize fest 2018” dan kemudian “pesan apa yang muncul pada penampilan Nasida Ria, seperti lirik lagu dan ujaran pada musik video live synchronize fest 2018” dengan menggunakan semiotika Roland Barthes penulis berharap bisa mengungkap semua itu.

Dengan itu penulis menyikapi bahwa tertarik dalam meneliti makna denotasi, konotasi, dan mitos terhadap video Nasida Ria pada

⁴ <http://synchronizefestival.com/prod/About> di akses pada 15 September. 2022, pukul 22:00

⁵ Harlan Boer, “*Legenda Hidup Qasidah Modern: Group Nasida Ria!*”, Pop Hari Ini, (29 April 2021).

musik video live synchronize fest 2018, dikarenakan Nasida Ria berhasil mencuri perhatian kaum muda yang jauh dari segmen basis pendengar mereka selama ini, melalui kajian ilmiah dengan judul **Transformasi Nasida Ria Grup Dari Kasidah Klasik Menjadi Kasidah Modern: Analisis Semiotika Video Nasida Ria Pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang maka suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah makna Denotasi video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018?
- b) Bagaimanakah makna Konotasi video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018?
- c) Bagaimanakah makna Mitos video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai penulisan ini dan bersumber pada rumusan masalah, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna Denotasi video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018
- b) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna Konotasi video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018

- c) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna Mitos video Nasida Ria pada Musik Video Live Synchronize Fest 2018

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya, tampak sejumlah manfaat penelitian yang diharapkan terwujud dari penelitian ini yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat tersampainya masukan dan pandangan serta memperkaya petunjuk referensi kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan jenis penelitian budaya pop culture dan semiotika pada video musik

- b) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat mewujudkan sebuah pedoman berkepanjangan untuk melaksanakan semacam event khususnya konser musik baik dikalangan event mahasiswa maupun event komersil

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis beberapa kali melakukan obvervasi dari sumber-sumber yang kredibel terhadap hasil penelitian terdahulu, sehingga bisa merumuskan permasalahan, teori, sekaligus bisa menambah referensi selain buku.

Pertama, Penelitian oleh Pawito (Staf Pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta) tahun 2005 dengan judul “Budaya Pop dan Politik: Analisis Semiotik terhadap Penampilan Iwan Fals di TRANS TV, 4 April 2004” telaahnya menggunakan analisis semiotik (sering disebut dengan analisis

semiologi). Hasil dari temuan penelitian ini adalah: Nasionalisme, Korupsi, Politisi dan Kekuasaan, Wakil Rakyat, dapat dimaknai bahwasannya tayangan langsung konser musik Iwan Fals di TRANS TV 4 April 2004 sebagai pesan moral, yang lebih-lebih tertuju kepada para pemimpin bangsa dan elite politik.

Tentu dalam penelitian karya Pawito ini mempunyai persamaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang analisis semiotika konser musik, tetapi pasti akan perbedaan disini, penelitian sebelumnya membahas konser musik di televisi sedangkan penelitian sekarang membahas konser musik di video musik live.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Yuniar Marsyeilina mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Sosial Video Klip Born To Beat (BTOB) I’ts Okay” penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan rumusan masalah “Bagaimana pesan sosial yang terdapat dalam video klip BTOB It’s Okay”, dalam video klip BTOB It’s OKAY berkesimpulan bahwa personil BTOB membawa konsep perilaku masyarakat dalam bersosialisasi diantaranya perlakuan orang-orang terdekat yang tidak jarang membuat kita merasa direndahkan disakiti, dan diacuhkan,

Persamaannya adalah menerapkan analisis semiotika Roland Barthes sebaliknya perbedaan penelitian yang akan diteliti pada video musik live dan lebih spesifik membahas budaya pop dan penulis juga lebih memusatkan perhatian pada makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada video musik live. Dengan demikian peneliti terdahulu tersebut lebih meneliti mengedepankan konsep konsep apa yang di pakai dalam pembuatan video klip dan menceritakan tentang apa video klip tersebut

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Sadyono Prihtiyanto mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dan Satanisme Pada Video Musik *Live* Konser Black Metal” Penelitian ini menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes untuk meneliti simbol dan tanda dari lirik dan video klip dalam kaitannya dengan tanda yang mempunyai unsur maskulinitas dan satanisme. Hasil penelitian ini bahwa maskulinitas dan satanisme memberikan representasi yang sangat beragam baik dari segi lirik ataupun video klip. Kategori maskulinitas dan satanisme kemudian dibuat guna mempermudah peneliti seperti atribut yang melambangkan musik black metal, ciri ciri fisik laki-laki maskulin, dan representasi relasi antara musik black metal dan satanisme.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu dan sekarang adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang Representasi Maskulinitas Dan Satanisme sebuah video live musik konser black metal sedangkan peneliti meneliti video nasidaria pada musik video live synchronize fest 2018 yang melibatkan penonton dan pengunjung kaum muda mudi

Keempat. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi UIN Jakarta, yaitu Noni Wilda Sari. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J”. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan di antaranya, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan analisis datanya adalah analisis makna Denotasi, Konotasi, Mitos.

Mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada objek yang diteliti oleh penulis terdahulu adalah sebuah video klip, sedangkan penulis meneliti musik video live yang menjadi

objek penelitian tersebut, Adapun beberapa data yang diambil melalui vlog youtube Nasida Ria official maupun dokumentasi setiap acara Nasida Ria. Dengan demikian penelitian terdahulu hanya menfokuskan pada video klipnya saja dan lain sebagainya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh mahasiswi UIN Jakarta yaitu Dede Laila Wardah. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, dengan judul “Transformasi Almanar: Dari Qasidah Rebana Menjadi Qasidah Modern Tasikmalaya (1960-1978), Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan di antaranya, pembahasan mengenai perkembangan kasidah.

Mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada objek yang diteliti oleh penulis terdahulu adalah sebuah wawancara langsung, sedangkan penulis meneliti transformasi nasida ria grup dari kasidah klasik ke dalam kasidah modern menggunakan objek video live. Adapun beberapa data yang diambil melalui vlog youtube Nasida Ria official maupun dokumentasi setiap acara Nasida Ria.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terlihat sistematis sehingga bisa mempermudah melihat bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi penulis buat menjadi lima bab. Lima bab tersebut disusun secara berurutan yang terdiri dari:

BAB I Membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Pembahasan.

- BAB II Membahas Kajian Pustaka dan Landasan Teori, menurut sub bagian ini menjelaskan secara runtut konsep dan variabel yang digunakan secara mendetail sesuai seraya judul penelitian yakni sebagai berikut: Musik Kasidah Klasik dan Modern, Musik Video, Musik Video Sebagai Komunikasi Massa, Musik Video: Perspektif Posmodernisme
- BAB III Membahas Metodologi Penelitian yang di pakai oleh penelitian serta lokasi dan waktu penelitian, kemudian Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data
- BAB IV Menguraikan secara singkat gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah singkat, visi misi dan seterusnya bisa dilihat di lampiran daftar isi. Deskripsi soal hasil penelitian berbentuk temuan-temuan dari penelitian yang dikerjakan kemudian disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu. Temuan-temuan terkandung disajikan dan dianalisis secara apa adanya dan jujur seimbang dengan etika ilmiah.
- BAB V Terakhir penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian ini.